

PROFIL KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU MATEMATIKA MELALUI *LESSON STUDY* PADA MATA KULIAH *MICRO TEACHING*

Agustiany Dumeva Putri

Pendidikan Matematika FITK UIN Raden Fatah
email: agustianydumevaputri_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This study aims to provide an overview of the pedagogic competence of prospective mathematics teachers, which focuses on the ability to plan and the ability to implement learning, through lesson study. The method of this research is descriptive method. The population of this research are tesn students of UIN Raden Fatah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Mathematics Education Study Program. The data collection stage is done through observation. The results showed that teacher model ability increased through Lesson Study. Lesson Study Activities has the potential to improve the quality of teacher professionalism that impact on improving the quality of process and learning outcomes and create the process of interaction on various elements of learning.

Key words: pedagogic competence, lesson study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kompetensi pedagogik calon guru matematika, yang berfokus pada kemampuan merencanakan dan kemampuan mengimplementasikan pembelajaran, melalui *lesson study* pada mata kuliah *micro teaching*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Fatah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Matematika, berjumlah 10 orang. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Hasil temuan menunjukkan kemampuan guru model meningkat lebih baik melalui *Lesson Study*. Kegiatan *lesson Study* sangat potensial dalam peningkatan kualitas keprofesionalan guru yang berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran dan menciptakan proses interaksi antar berbagai pihak.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik, *lesson study*

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan profesi yang sedang berkembang di era sekarang. Sehingga untuk menjadi seorang guru yang professional tidaklah mudah. Kualitas yang baik sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru. Tetapi, pada kenyataannya kualitas guru masih menjadi persoalan. Hal ini dikarenakan performa guru dari di berbagai jenjang pendidikan, dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas dinilai masih jauh dari batas yang distandarkan (Kwartolo, 2005:98).

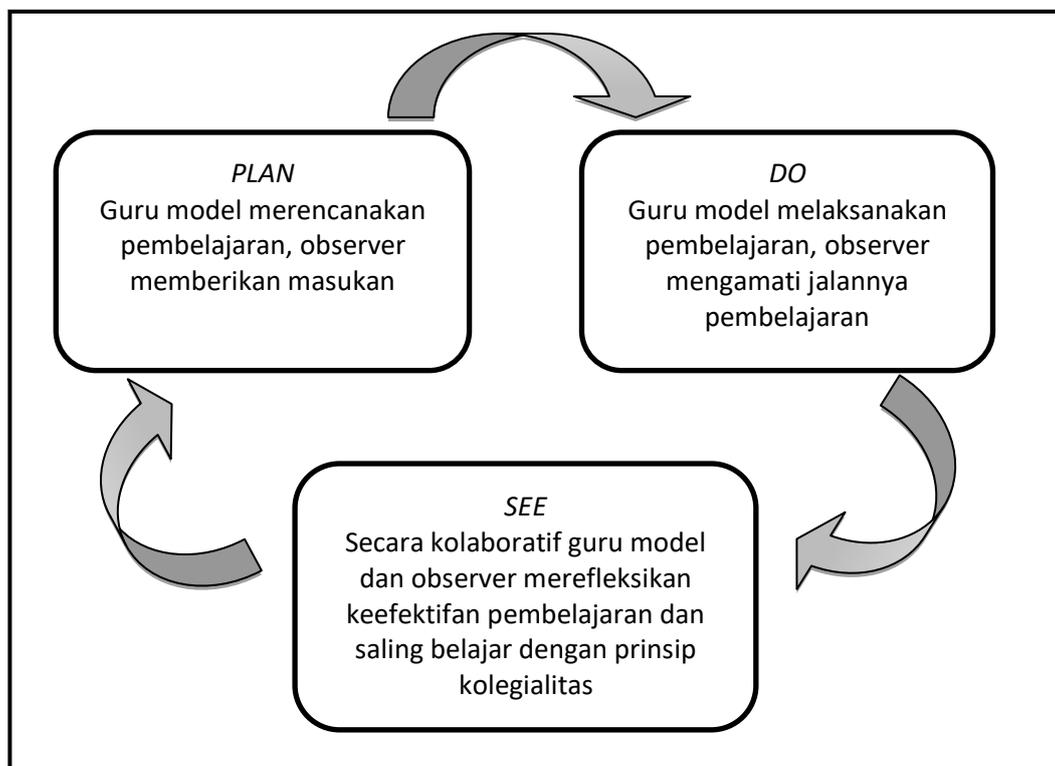
Standar performa guru yang baik adalah yang memiliki kompetensi guru. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dianggap penting karena terkait langsung dengan peserta didik. Ismail (2017: 44) menjabarkan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman tentang perkembangan peserta didik, konsep-konsep pendidikan yang membantu peserta didik, metode pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, serta mencakup sistem evaluasi yang baik dan tepat untuk berbagai karakteristik peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang telah dijabarkan di atas harus dimiliki dan dipelajari oleh calon guru sebagai jalan untuk menjadi guru yang profesional. Teori-teori mengenai konsep pendidikan, metode pembelajaran, evaluasi pendidikan, maupun materi ajar yang telah diterima oleh mahasiswa selaku calon guru selama perkuliahan harus diaplikasikan dengan baik (Aminah, 2014: 56). *Micro teaching* merupakan salah satu mata kuliah yang bisa digunakan sebagai ajang latihan para calon guru untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh. *Micro teaching* memberikan paparan terhadap bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan memperkenalkan peran guru pada calon guru. *Micro teaching* memberikan pengalaman berlatih mengajar dengan bimbingan dan masukan yang berkesinambungan serta evaluasi diri (Allen dan Wang (2008). Latihan pembelajaran tersebut penting bagi perkembangan kompetensi calon guru terlebih mengenai kompetensi pedagogic. Mikro teaching dapat lebih bermanfaat bila kegiatan dalam matakuliah ini memberi kesempatan calon guru untuk berlatih mengembangkan keprofesionalannya pada tahap awal belajar mengajarnya (Aryulina, 2010: 15).

Salah satu cara agar *micro teaching* dapat mengembangkan kemampuan pedagogic calon guru secara maksimal yaitu dengan mengintegrasikan dengan program *Lesson Study* (Hidayat, 2016: 79). *Lesson Study* diterapkan dengan menggunakan siklus, agar peningkatan keterampilan mengajar dapat dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai beberapa siklus dalam pembelajaran. Pada kegiatan *Lesson Study*, mahasiswa sebagai calon guru berlaku sebagai guru model, dan dosen dilibatkan

sebagai ahli yang nantinya akan bertugas sebagai observer untuk melihat dan memberikan saran serta masukan kepada partisipan (Lidinillah, 2009).

Menurut Susilo (2011:35) siklus pengkajian pembelajaran *Lesson Study* di Indonesia meliputi 3 tahap: tahap Perencanaan (*Plan*), tahap pelaksanaan (*Do*), tahap pengamatan dan refleksi (*See*). Siklus pengkajian pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, seperti dalam Gambar berikut ini.



Siklus Pengkajian Pembelajaran dalam *Lesson Study* di Indonesia
Modifikasi (Susilo, 2011: 35)

Kegiatan *Lesson Study* dimulai dari 1) *plan* (guru model merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. observer memberikan masukan kepada guru model mengenai prinsip pembelajaran dan juga dalam bentuk berbagi pengalaman dalam proses pembelajaran, 2) *do* (pada tahap *do*, guru model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sedangkan observer berperan sebagai pengamat jalannya pembelajaran, 3) *see* (pada saat *see* observer berperan memberikan gambaran kondisi selama proses pembelajaran, observer memberikan koreksi dan menawarkan solusi untuk setiap masalah yang ditemui dan observer memaparkan hasil temuan yang bernilai positif dan temuan yang bernilai negatif dan selanjutnya dijadikan

dasar untuk penyempurnaan proses pembelajaran selanjutnya, kemudian proses *plan, do* dan *see* berlangsung berulang (siklus).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran: 1) bagaimanakah kemampuan calon guru dalam merencanakan pembelajaran melalui kegiatan *Lesson Study* ; 2) bagaimanakah kemampuan calon guru matematika dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan *Lesson Study* . Populasi penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Fatah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Matematika, berjumlah 10 orang. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi.

3. HASIL PENELITIAN

Kemampuan merencanakan pembelajaran dilihat dari bagaimana guru model mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat/media. Setelah perangkat pembelajaran selesai didesain, guru model mengkonsultasikan isi dari RPP, LKS dan media kepada dosen selaku observer.

Pada proses ini, terlihat bahwa guru model berupaya mendesain pembelajaran dengan memilih materi yang disesuaikan dengan metode atau pendekatan pembelajaran tertentu dan LKS serta media yang digunakan. Penentuan materi yang cocok dilakukan oleh guru model dengan diskusi bersama observer. Guru model menyampaikan ide-ide yang dimiliki dalam menentukan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipilih. Observer memberikan masukan dan motivasi mengenai desain awal pembelajaran. Masukan yang diberikan digunakan guru model untuk mengembangkan desain awal perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru model telah sesuai dengan kurikulum, materi yang dipilih, dan tingkat pemahaman siswa. Hanya saja beberapa guru model masih belum memprediksi berbagai kemungkinan respon dari siswa pada tiap langkah pembelajaran. Hal ini masih belum terlihat pada RPP, sehingga mengakibatkan guru model sedikit bingung ketika menemukan hal-hal di luar dari apa yang direncanakan.

Desain awal perangkat pembelajaran difokuskan pada perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Rumusan indikator sudah operasional dan telah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Indikator yang dipilih pun sudah sesuai dengan level perkembangan peserta didik. Akan tetapi, terdapat beberapa guru model masih bingung dalam pengaitan materi yang dipilih dengan manfaat atau aplikasi ke kehidupan sehari-hari.

Pemilihan media yang digunakan pada pembelajaran juga telah sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan. Media yang dipilih secara umum telah sesuai dengan materi, metode atau pendekatan pembelajaran, daya cerna siswa dan alokasi waktu. Bagi guru model, alokasi waktu merupakan hal yang tak kalah penting untuk dipertimbangkan pada pemilihan media. Hal ini dikarenakan pada alokasi waktu pada *micro teaching*, pembelajaran hanya berlangsung 15 menit. Guru model telah membuat media pembelajaran yang telah sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Setelah merencanakan dan merancang serangkaian perangkat pembelajaran, guru model melakukan simulasi pembelajaran di kelas, dengan rekan sesama mahasiswa berlaku sebagai siswa, dan observer selaku pengamat. Secara keseluruhan, proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang direncanakan pada RPP. Urutan kegiatan pembelajaran disampaikan cukup logis dan cukup sistematis, walaupun belum bersifat multi metode, tetapi metode yang digunakan relevan dengan tujuan, materi pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Kegiatan pembelajaran juga telah didesain dengan menekankan pada fenomena kehidupan nyata agar lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dimulai dari kegiatan awal yaitu apersepsi dan motivasi yang diangkat dari topik-topik yang dekat dengan siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru model memberikan masalah-masalah kontekstual melalui LKS, sebagai pijakan awal untuk siswa memahami materi yang disampaikan. Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah tersebut dengan media yang telah disediakan. Pemberian masalah kontekstual pada pembelajaran, membuat jalannya pembelajaran berlangsung lebih menarik, dikarenakan siswa dilibatkan sejak awal dalam memecahkan masalah dan menemukan konsep dari materi pembelajaran.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi kegiatan *Lesson Study*, guru model telah memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran. Terkait dengan kemampuan guru model dalam merencanakan pembelajaran, pada awalnya rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh masing-masing guru model cukup bervariasi dan masing-masing memiliki kelemahan, misalnya: tidak terungkapnya upaya untuk menggali konsep awal siswa, tidak jelasnya metode/strategi yang digunakan untuk memotivasi aktivitas belajar siswa, kurang tampak adanya kreativitas dalam mengembangkan alat/media pembelajaran, serta pengembangan rancangan penilaian yang belum memadai. Namun, melalui kegiatan *Lesson Study* terutama pada tahap perencanaan yang dilakukan secara kolaborasi kelemahan tersebut dapat diatasi.

Kemampuan guru model dalam mengimplementasikan pembelajaran telah terlihat dari simulasi yang dilakukan. Guru model *Lesson Study*, bisa menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Guru model lebih mudah dalam menegaskan konsep sementara siswa bisa melakukan eksplorasi untuk menemukan konsep. Keutuhan struktur pembelajaran seperti kelengkapan fase-fase pembelajaran dan kesinambungan antar fase pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, sekalipun masih belum sempurna. Dari sisi keterampilan mengajar seperti penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, keterampilan bertanya dan keterampilan memotivasi juga telah dilakukan dengan maksimal pada pembelajaran.

Proses pelaksanaan pada tiap fase pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Guru model cukup mampu mengembangkan keterampilan mengajar. Guru model menunjukkan penguasaan materi pembelajaran yang baik dan berusaha mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan. Penyampaian materi cukup jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penggunaan media pembelajaran efektif dan dapat menghasilkan pesan yang menarik serta melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. Semua siswa berpartisipasi dan sebagian terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Pengelolaan kelas tergolong baik. Guru model berupaya mengembangkan keterampilan bertanya untuk memancing gagasan dan ide-ide siswa sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran tumbuh. LKS yang diberikan dapat dipahami oleh siswa. Siswa diajak untuk berpikir kritis. Siswa

diberikan kesempatan mempresentasikan hasil kegiatannya . Guru model berupaya mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa tampak ceria dan antusias dalam belajar sehingga menumbuhkan motivasi belajar.

Dalam menggunakan LKS masih ada siswa yang mengalami kesulitan terutama dalam memecahkan masalah yang terdapat di LKS dan membuat kesimpulan. Upaya yang dilakukan guru model adalah membantu siswa untuk mengarahkannya. Respon siswa cukup baik, walaupun ada beberapa yang kurang bersemangat, tetapi dengan adanya diskusi kelompok siswa diajak berpikir. Menurut observer, pembelajaran yang dilaksanakan sudah inovatif terutama dalam memotivasi anak dalam belajar.

Yang menjadi fokus perhatian adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mulai belajar pada saat materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa, siswa akan bosan belajar ketika materi yang diberikan tidak bisa diikuti siswa. Manfaat kegiatan *Lesson Study* menurut guru adalah memberikan penyegaran terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah terlupakan. Diharapkan kegiatan *Lesson Study* dapat berjalan secara berkesinambungan sehingga profesionalisme guru meningkat terus.

5. KESIMPULAN

Peningkatan kompetensi pedagogik, khususnya kemampuan merencanakan pembelajaran dan kemampuan mengimplementasikan pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui kegiatan *Lesson Study*. Hasil temuan menunjukkan kemampuan guru model, dalam hal ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Raden Fatah Palembang, meningkat lebih baik melalui kegiatan *Lesson Study*. Sebagai suatu kegiatan yang diawali dengan pengembangan perencanaan secara bersama, proses pembelajaran terbuka dengan melibatkan sejumlah observer, dan refleksi atau diskusi pasca pelaksanaan pembelajaran. *Lesson Study* merupakan suatu kegiatan yang sangat potensial dalam peningkatan kualitas keprofesionalan guru yang berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran dan menciptakan proses interaksi antar berbagai pihak.

6. SARAN

Dalam rangka pembinaan kepada calon guru untuk meningkatkan profesionalismenya, kegiatan *lesson study* sebaiknya dikembangkan secara terus menerus agar sosok guru yang profesional yang memiliki sejumlah kompetensi seperti yang disyaratkan oleh Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 agar guru menjadi profesional dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N. (2014). Analisis Kemampuan Pedagogik dan Self Confidence Calon Guru Matematika dalam Menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan. *Euclid*, 1(1), 55-59.
- Aryulina, D. (2010). Penerapan *Lesson Study* pada Microteaching bagi Calon Guru Biologi. In *Forum Kependidikan* (Vol. 30, No. 1, pp. 14-19).
- Hidayat, B. (2016). Analisis Keterlaksanaan Program Perkuliahan *Micro teaching* Berbasis *Lesson Study* Di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Metro. *HISTORIA: JOURNAL OF TEACHING HISTORY AND HISTORICAL SCIENCE*, 4(2), 75-80.
- Ismail, M. I. (2017). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- INDONESIA, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Kwartolo, Y. (2005). Menyiapkan guru yang berkualitas dengan pendekatan *micro teaching*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4(4), 98-105.
- Lidinillah, D. A. (2009). *Lesson Study* Sebagai Inovasi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia–Kampus Tasikmalaya*.
- Susilo, H, Chotimah, H, Joharmawan, R, Jumiati, Dwita sari, Y, dan Sunarjo. 2011. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumedia Publisng